

Pemberdayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains untuk Penguatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam

Adek Agustin¹, Anggun Indah Lestari ^{2*}, Evi Harianti³, Syaiful Marwan⁴

^{12*34}Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Negara Indonesia

*Correspondence email:
Adekagus@gmail.com

Received: 1 Februari 2024

Accepted: 29 April 2024

Published: 30 May 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to explore the empowerment of science extracurricular programs as a strategy to improve student achievement in Islamic elementary schools. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects included upper-grade students, science club mentors, and school administrators. Findings reveal that well-structured science extracurricular activities significantly increase students' interest and motivation in learning science. Activities such as simple experiments, group discussions, and science competitions help students develop critical thinking skills, curiosity, and teamwork. These programs not only improve academic outcomes, particularly in science subjects, but also foster essential character values like discipline, responsibility, and self-confidence. The study concludes that empowering science-based extracurricular activities can be an effective approach to enhancing the academic and personal growth of students. Schools are encouraged to provide sustainable support and innovation in extracurricular planning to ensure long-term educational benefits

Keywords: Science Extracurricular, Student Achievement, Empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan program ekstrakurikuler sains sebagai strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup siswa kelas atas, pembina ekstrakurikuler sains, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sains yang terstruktur dengan baik secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sains. Kegiatan seperti eksperimen sederhana, diskusi kelompok, dan lomba sains membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta kerja sama tim. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, khususnya dalam mata pelajaran sains, tetapi juga membentuk karakter siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan percaya diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis sains merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan prestasi dan pertumbuhan pribadi siswa. Sekolah disarankan untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ini secara berkelanjutan demi tercapainya mutu pendidikan yang optimal

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Sains, Pencapaian Siswa, Pemberdayaan



1. Pendahuluan

SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh, juga menawarkan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh menekankan pada merangsang dan mengembangkan bakat dan potensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPA SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh Putri Andini Agustin mengatakan siswa SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan ada siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler (Indrianto & Shamilah, 2020). Olimpiade merupakan kompetensi bidang akademik bergengsi ditengah air, hal tersebut disebabkan banyaknya proses yang harus dilewati oleh peserta yaitu dimulai dari seleksi di tingkat sekolah, tingkat Kabupaten atau kota, provinsi, nasional dan bahkan Internasional. Siswa yang mengikuti Olimpiade tingkat Nasional adalah siswa yang telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi, dimana peserta adalah siswa-siswa terbaik dari provinsinya masing-masing. Untuk jenjang SD (Sekolah Dasar), hanya ada dua bidang yang diikuti sertakan dalam olimpiade ditingkat kabupaten/kota, nasional hingga ke tingkat Internasional yaitu Matematika dan IPA.

Paradigma bahwa materi yang diujikan dalam olimpiade selalu setingkat lebih tinggi dari jenjang pendidikannya. Permasalahan yang sering ditemui dilapangan banyak siswa yang kurang mampu untuk mencerna materi yang dilombakan dalam olimpiade. Siswa sudah terbiasa dengan permasalahan-permasalahan yang sederhana dan mudah saja, sehingga menyebabkan siswa tidak mampu menemukan solusi persoalan yang rumit, khususnya soal-soal olimpiade. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagaimana seorang siswa mampu meningkatkan daya nalar dan kreativitas untuk menemukan solusi yang tepat, sehingga siswa akan terbiasa dengan soal yang sulit dan memudahkan guru dalam membimbing siswa menyelesaikan soal olimpiade. Kegiatan ekstrakurikuler dapat sangat mengembangkan potensi yang melekat pada siswa di luar kegiatan akademik. Dengan bantuan guru-guru kokurikuler yang ahli di bidangnya, SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh menawarkan berbagai jenis kegiatan kokurikuler seperti puisi, klub matematika tahfiz Al-Qur'an, klub kajian sains, dll. Program sains sepulang sekolah meliputi kegiatan atau program seperti: Mempelajari literatur ilmiah dengan memberikan pembinaan rutin setiap minggunya. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler sains di SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh sesuai dengan hasil yang diamati, yaitu siswa mempunyai kemampuan memahami materi ilmu pengetahuan dan siap mengikuti kompetisi dalam kompetisi sains (Pratiwi & Usriyah, 2020)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis Participation Action Research (PAR) Penelitian ini merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktik masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan social keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi Neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normative yang menghambat proses transformasi social keagamaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian tes Olimpiade, (Mubarak et al., 2021) selanjutnya melakukan pembinaan dengan mendiskusikan soal-soal Olimpiade. Kegiatan dilakukan di sekolah yang ditunjuk oleh ketua Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yaitu di SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim sebelum melakukan seleksi dan pembinaan di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pengabdian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

2.1.1 Melakukan observasi tentang kondisi awal di lapangan serta wawancara dengan guru pembimbing olimpiade sains atau KSM oleh Ibu Putri Andini Agustin S.Pd, observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru, khususnya guru pembimbing olimpiade.

2.1.2. Sosialisasi dengan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudhatul Jannah Payakumbuh, mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pembinaan dan pendalaman materi soal olimpiade.

2.1.3. Menyiapkan soal seleksi tingkat kecamatan untuk menentukan siswa yang akan diberikan pembinaan guna mengikuti olimpiade tingkat Kabupaten.

2.1.4 Menyiapkan materi pembinaan materi olimpiade dari materi konsep, kemudian instruktur melakukan pembinaan dan pendalaman terhadap soal olimpiade. Kemudian dilanjutkan dengan latihan soal soal olimpiade tingkat kabupaten atau Kota, Provinsi dan Nasional.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini tim mulai memberikan pengarahan bersama pihak Yayasan Pendidikan Islam (YPI), melakukan seleksi peserta pembinaan dan selanjutnya memberikan pembinaan bagi siswa-siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler sanis IPA di SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 September 2023 dengan subjek penelitian adalah sebanyak 24 siswa kelas IV di SDI Raudhatul Jannah Payakumbuh. Pengambilan data dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih subjek yang telah menerima materi mengenai materi-materi IPA. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan model miles and Huberman dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Hasil Kegiatan/ Diskusi/ Analisis Tanggapan Peserta

3.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggungjawab, umlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varietas kegiatan secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Olah Raga Prestasi, Koperasi dan Tabungan Sekolah, Karawitan Seni tari Tradisional, Klub Mata Ajaran, Publikasi Sekolah, dan sebagainya.

Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat. Dengan adanya perhatian yang serius dari pihak lembaga tentang kegiatan ekstrakurikuler terbukti dengan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan juga sains tentunya hal ini akan mengangkat citra sekolah dan akan menjadi salah satu pertimbangan dari wali murid dalam memilih sekolah tersebut. Menurut (Indrianto & Shamilah, 2020) kegiatan ekstrakurikuler adalah tempatnya bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Setiap siswa tentu mempunyai potensi, minat dan bakat yang berbeda-beda. Diperkuat dengan penjelasan (hidayat fahrul, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah tercantum dalam struktur program tergantung pada keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan pelatihan dan pemutakhiran kegiatan yang berkaitan dengan program sains.

Menurut peraturan nomor 62 tahun 2014, dahulu Beberapa pengertian yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan internal dan ekstrakurikuler diawasi dan pengawasan satuan pendidikan untuk tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, karakter, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Habiburrohmah & All, 2023) .
2. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh unit pendidikan dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik (Jayanti & Brier, 2020).
3. Kegiatan ekstrakurikuler terpilih adalah Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti siswa berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing (Safrizal et al., 2022)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler berasal dari dua kata yang berbeda arti, "lebih" memiliki arti tambahan di luar arti resmi, "akademik". Memiliki implikasi terkait dengan kurikulum, pada dasarnya Ekstrakurikuler berasal dari dua kata yang paling umum dipahami dalam arti tertentu, khususnya bekerja lembur di luar jam sekolah. Peningkatan kualitas suatu lembaga pendidikan salah satunya Program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra yang artinya kegiatan yang seharusnya dilaksanakan diluar kegiatan inti dimana hanya bersifat tambahan, sedangkan kurikulum sendiri erat kaitannya dengan kurikulum yang artinya sebuah rancangan yang telah disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Tujuan lain dari Program Ekstrakurikuler yaitu sesuai yang tertera di PERMENDIKBUD No. 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki siswa dengan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya perhatian yang serius dari pihak lembaga tentang kegiatan ekstrakurikuler terbukti dengan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat jasmani

maupun rohani dan juga sains tentunya hal ini akan mengangkat citra sekolah dan akan menjadi salah satu pertimbangan dari wali murid dalam memilih sekolah tersebut. Dari Setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda tentunya sesuai dengan tujuan dan program sekolah ini (Pratiwi & Usriyah, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan dilakukan di luar jam sekolah itu dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan prinsip Kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa tercantum dalam menyelenggarakan program studi. Pembinaan yang diberikan tidak hanya mengenai strategi bagaimana menjawab soal olimpiade dengan benar, namun juga pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat para siswa. Pembinaan dilakukan dengan tujuan agar para siswa delegasi memiliki kesiapan baik secara mental maupun ilmu pengetahuan untuk mengikuti kompetisi tersebut. Oleh karenanya, yang menjadi faktor kesuksesan dari olimpiade tidak hanya meliputi kompetensi dan kemampuan milik siswa saja, namun juga peran dari pihak sekolah yang turut andil dalam mensukseskan olimpiade tersebut. Sejalan dengan hal tersebut (Dodi Yudo Setyawan et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat faktor yang menjadi pengaruh dari tercapainya prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor eksternal adalah seperti bahan ajar, guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen (Juhairin, 2019). Sesuai dengan pernyataan tersebut, keberadaan fasilitas turut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini terdapat keterkaitan dengan kesuksesan olimpiade. Adapun fasilitas yang tersedia di sekolah diantaranya ialah ruang kelas, ruang laboratorium, ruang ibadah, perpustakaan, lapangan olahraga dan lain sebagainya.

Kompetisi Sains Nasional (KSN), yang sekarang disebut Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan kompetisi sains tahunan bagi siswa sekolah dasar, menengah, dan sejenisnya di seluruh Indonesia. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional dibawahnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek, dahulu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia. Siswa yang mengikuti kompetisi ini adalah seluruh siswa terbaik di sekolahnya Masing-masing provinsi telah lolos seleksi tingkat kabupaten dan provinsi. kontes ini diadakan setiap tahun di kota yang berbeda.

OSN bertujuan untuk dapat membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang sains. Kompetensi sanis ini merupakan bagian penting untuk mmeratakan dan memksimalakan potensi siswa berbakat dan tangguh dari seluruh pelosok NKRI. Selain menjadi strategi peningkatan mutu pendidikan, kompetisi ilmiah mendapat tempat khusus dalam berbagai ajang bergengsi dunia internasional terkait dengan penguasaan ilmu pengetahuan siswa. Oleh karena itu, diharapkan melalui sistem persaingan yang sistematis dan berjenjang ini, mahasiswa diberikan ruang seluas-luasnya untuk menggali bakat-bakat disiplin ilmu dan mencapai puncak potensi terbaiknya. Pencapaian terbesar adalah lahirnya juara-juara yang berkompeten dan berdaya saing tinggi dalam kompetisi ilmiah, siap bersaing di tingkat internasional.

Adanya Kegiatan OSN IPA akan memberikan gambaran atau pematian kemampuan siswa di sekolah. Sehingga sekolah-sekolah yang mengikutkan siswa dalam OSN akan dapat mengevaluasi dirinya seberapa tinggi kemampuan siswa di dalam mengerjakan soal-soal OSN. Hal ini dapat menjadi gambaran kualitas atau mutu sekolah tersebut. Sehingga hasil OSN dapat menjadi acuan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di sekolah yang di pimpin. Kegiatan ekstrakurikuler sains olimpiade di SD Islam Raudhatul Jannah berlangsung satu kali seminggu, pada hari Selasa untuk kelas tinggi. pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sudah berjalan selama kurang lebih satu bulan. pada pertemuan selanjutnya diadakan seleksi bagi siswa yang lulus dengan nilai yang tinggi, maka jadwal latihannya anak dipindahkan di hari Sabtu dan yang melatih guru yayasan langsung. Dengan adanya pembinaan yang serius yang dilakukan oleh SD Islam Raudhatul Jannah payakumbuh terhadap siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler tentunya beberapa tahun terakhir ini sudah banyak prestasi-prestasi yang telah di raih oleh para siswa terlihat dari lemari piala yang sudah penuh terisi oleh piala-piala dari berbagai macam perlombaan dan dari berbagai macam tingkat dari mulai Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Untuk memperkuat data penelitian diatas, berikut adalah dokumentasi siswa yang memperoleh prestasi pada tingkat Nasional.

3.2 Olimpiade Sains

Olimpiade adalah salah satu cabang perlombaan dalam berbagai bidang ilmu yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Siswa yang menjadi delegasi olimpiade biasanya adalah siswa khusus yang sudah mengikuti seleksi atau terpilih karena memiliki kompetensi dan kemampuan lebih dari siswa biasa. Setelah terpilih menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti olimpiade, para siswa ini dikumpulkan kemudian diberikan pembinaan oleh guru pembina olimpiade terkait olimpiade itu sendiri.



Gambar 1 Prestasi Yang Diraih Siswa

Dari data yang diperoleh ditemukan bahwasannya SD Islam Raudhatul Jannah sampai meraih kejuaraan tingkat Nasional. Hal ini dikarenakan SD Islam Raudhatul Jannah mempunyai dukungan yang kuat dari pihak sekolah serta latihan rutin yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler sains di SD Islam Raudhatul Jannah tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains ini, guru yang mengajarnya memiliki jiwa yang kreatif menggunakan media yang bervariasi serta pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajarannya tidak monoton dengan menjawab soal-soal saja. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian (Wiyoko, 2019) menyatakan bahwa untuk mempersiapkan Siswa peserta olimpiade sains hanya menerima materi sains yang merupakan jaring untuk Olimpiade. Sama halnya dengan soal latihan Karya siswa diambil dari bank soal Olimpiade Sains. Selain mengambil soal latihan dari bank soal guru pembimbing juga menyediakan tes tertulis dan lisan dengan jenis soal HOTS. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Madrasah Ibtidaiyah SD Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh juga mengurus strategi distribusi pada saat pelaksanaan Olimpiade Sains Ekstrakurikuler. Penilaian juga dilakukan mengenai potensi dan bakat anak. Hal di atas konsisten dengan teori yang mendalam Buku karya Abdul Majid (2016:7) yang mengatakan strategi ini Belajar merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Telah diperbaiki.

Berdasarkan observasi, proses kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan doa. Kemudian guru memberikan penjelasan konsep dan kegiatan selanjutnya Siswa diberikan soal latihan untuk dikerjakan dan kemudian didiskusikan bersama (Safrizal et al., 2022) (Pratiwi & Usriyah, 2020). Metode pembelajaran ini disebut dengan Frendi Maulana dengan metode klasik. Yakni kegiatan latihan persiapan Olimpiade Ini umum digunakan tetapi dianggap efektif. Metode klasik dimulai dengan penyampaian materi, latihan soal dan diskusi. Kegunaan Metode ini membantu siswa memahami, memahami dan menguasai dengan lebih baik dokumen dan dapat menyelesaikan masalah (Indrianto & Shamilah, 2020). Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu mungkin berubah setiap hari tergantung pada kebutuhan siswa. Mungkin selama sehari, cukup jelaskan konsep atau ajukan pertanyaan praktis atau kenyataan. Latihan dilakukan jika materi yang disampaikan sulit dipahami siswa karena memerlukan pengalaman langsung (Maulana & Mutmainah, 2019). Kursus ini dimaksudkan untuk memberikan materi pendamping Penggunaan alat dapat didemonstrasikan langsung kepada peserta Siswa lebih memahami materi dan dapat mempraktikkannya. Jadi Pengalaman praktis seperti ini akan bertambah Penglihatan anak menjadi lebih luas dan mudah dipahami. Untuk memperkuat data yang dilakukan oleh peneliti berikut merupakan dokumentasi saat guru menjelaskan materi pada saat kegiatan ekstrakurikuler KSM dilakukan.



Gambar 2 Guru Menjelaskan Materi

Selain itu, untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, guru juga menggunakan permainan semacam kuis pada saat pembelajaran. Peserta didik yang paling cepat dan tepat menjawab soal akan

diberikan reward oleh guru pembina ekstrakurikuler olimpiade sains. Hasil temuan di atas sesuai dengan pernyataan Putri Andini Agustin yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar permainan dibutuhkan oleh anak agar mereka dapat memperoleh kesenangan dalam kegiatan belajar. Senada dengan hal itu adapun factor pendukung lain yang dilakukan oleh guru pembimbing yaitu berupa memberikan motivasi, doa dan dukungan orang tua serta madrasahnyanya Selalu mendorong dan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk kebutuhan terkait dengan ujian olimpiade sains ekstrakurikuler. Hal ini terkait dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta pendidikan. Faktor yang menguntungkan bisa berasal dari faktor eksternal, khususnya yang pertama sekolah, jika sekolah mempunyai tim guru, sarana dan prasarana yang professional memadai serta lingkungan belajar yang mendukung untuk sukses siswa akan meningkat. Dua keluarga, keadaan dan keadaan Keluarga mempengaruhi keberhasilan akademis anak.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olimpiade sains digagas oleh waka kesiswaan. Rencana kegiatan serta anggaran yang disusun oleh waka kesiswaan disampaikan dalam rapat kerja dewan guru dan kepala madrasah dan disahkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat meraih prestasi pada KSM tingkat nasional. Selanjutnya, jadwal disusun agar tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Koordinator serta pembina ekstrakurikuler olimpiade sains dipilih oleh waka kesiswaan dengan mempertimbangkan bidang kompetensi keilmuan guru. Sementara dalam penyusunan program pembelajaran diserahkan kepada koordinator dan Pembina. Kegiatan ekstrakurikuler sains olimpiade di SD Islam Raudhatul Jannah berlangsung satu kali seminggu, pada hari Selasa untuk kelas tinggi. Pelaksanaan ekstrakurikuler olimpiade sudah berjalan selama kurang lebih satu bulan. pada pertemuan selanjutnya diadakan seleksi bagi siswa yang lulus dengan nilai yang tinggi, maka jadwal latihannya anak dipindahkan di hari Sabtu dan yang melatih guru yayasan langsung.

Referensi

- Bambang Ruwanto. (2010). Usaha Meningkatkan Prestasi Siswa Smu Pada Olimpiade Ilmu Pengatahuan. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1), 85–93.
- Dodi Yudo Setyawan, Lia Rosmalia, Nurfiana, N., & Melia Gripin Setiawati. (2023). Pelatihan Algoritma Dan Pemrograman Untuk Kompetisi Sains Nasional (Osn) Di Sman 1 Metro. *Jabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6255–6260. <https://doi.org/10.53625/Jabdi.V2i9.4845>
- Habiburrohmah, M., & Ali, E. (2023). Meningkatkan Prestasi Olimpiade Sains Nasional (Osn), Kompetisi Sains Madrasah (Ksm) 2022 Kota Dan Kabupaten Semarang Melalui Pembinaan Kepada Guru Dan Siswa. 3, 234–244.
- Hidayat Fahrul, D. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Ilmu Pengetahuan Alam Dalam Mengembangkan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al - Kautsar Kartasura Sukoharjo. 31–41.
- Indrianto, N., & Shamilah, M. U. (2020). Ekstrakurikuler Olimpiade Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pada Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 7(September), 134–142. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Jayanti, Lia Dwi, & Brier, J. (2020). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203%0ahttp://mpoc.org.my/malaysianpalm-oil-industry/>
- Juhairin, H. K. (2019). Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 234–249. <https://doi.org/10.32832/tawazun.V12i2.2056>

- Marwan, S. (2018). Students' Interaction Between Religion And Ethnic Minorities In Multicultural Societies and Values In Smp Maria Padang. *International Conference On Education*, 305–312.
- Maukar, S. M. D. (2015). The Influence Of Emotional Intelligence, Creativity, Work Ethic, To Service Quality Of High School Library In The Minahasa Regency. *American Journal Of Educational Research*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.12691/Education-3-1-13>
- Maulana, F., & Mutmainah, S. (2019). Design Of Electrical Energy Power System Based On Wind Turbine And Solar Panel. *Conference Senatik Stt Adisutjipto Yogyakarta*, 5, 97–104. <https://doi.org/10.28989/Senatik.V5i0.377>
- Mubarok, H., Rahmawati, S., Ovi, S., Prianggawati, M., & Anam, K. (2021). Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma ' Soem Bandung Tahun 2021. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 555–563.
- Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al – Baitul Amien Jember.
- Rahmawaty, V., & Krismayani, I. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Di Sma Muhammadiyah Wonosobo. *12(2)*, 125–140.
- Safrizal, S., Marneli, D., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 21 Sawah Tengah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V4i1.584>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyoko, T. (2019). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiad Sains (Osn). *Jurnal Warta Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat*, 22(2), 67–75. <http://journals.ums.ac.id/index.php/Warta>

How Cites

Agustin, A., Lestari, A. I., Harianti, E., & Marwan, S. (2024). Pemberdayaan Kegiatan Ektrakurikuler Sains untuk Penguatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58477/ba.v2i1.224>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.